



Analisis Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode Fifo Dan *Average* Dalam Menentukan Tingkat Laba Pada Umkm Tepung Kriuk Nusantara Di Sidoarjo Tahun 2020

Analysis Of Raw Material Inventory Using The Fifo And *Average* Methods In Determining Profit Levels At Umkm Tepung Kriuk Nusantara In Sidoarjo In 2020

Linda Agustina
182010300132
Sarwenda Biduri, SE, MSA
0702048501

SKRIPSI

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis, Hukum & Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
April, 2023**

ANALISIS PERSEDIAAN BAHAN BAKU MENGGUNAKAN METODE FIFO DAN AVERAGE DALAM MENENTUKAN TINGKAT LABA PADA UMKM TEPUNG KRIUK NUSANTARA DI SIDOARJO TAHUN 2020

Linda Agustina¹
Sarwenda Biduri²

Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
E-mail: lindaagustina555@gmail.com

Abstract: *The study aims to determine profit using the FIFO and Average Methods by calculating all cost components included as a whole and in great detail in a production activity. This has an influence in determining the selling price and profit expected by the company. The research to determine profit using the FIFO and Average Methods was conducted at UMKM Tepung Kriuk Nusantara. The data was obtained by site surveys and interviews with development parties related to the problems discussed and supported by company data. The data analysis method used is descriptive quantitative. The result of this indicated that : (1) The calculating result of the FIFO and Average Methods have no difference. (2) Shows higher profits with FIFO and Average calculating compared to the calculating used by the company.*

Keywords: *Profit, FIFO and Average Methode*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menentukan laba menggunakan Metode FIFO dan *Average* dengan menghitung semua komponen biaya dimasukkan secara keseluruhan dan sangat merinci dalam suatu aktivitas produksi. Hal ini memiliki pengaruh dalam penentuan harga jual dan laba yang diharapkan perusahaan. Penelitian untuk menentukan laba menggunakan Metode FIFO dan *Average* ini dilakukan pada UMKM Tepung Kriuk Nusantara. Data diperoleh dengan survei lokasi dan wawancara dengan pihak pengembangan berkaitan permasalahan yang dibahas dan didukung dengan data perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Hasil perhitungan FIFO dan *Average* tidak memiliki perbedaan. (2) Menunjukkan hasil laba lebih tinggi terhadap laba perusahaan dengan perhitungan Metode FIFO dan *Average* dibandingkan dengan perhitungan yang digunakan oleh perusahaan.

Kata Kunci: Laba, Metode FIFO dan *Average*

PENDAHULUAN

Pada perkembangan globalisasi seperti sekarang ini perekonomian di Indonesia semakin meningkat dan membawa pengaruh yang besar ditandai dengan beragamnya bidang usaha yang berdiri. Dengan adanya persaingan yang ketat diantara bidang usaha yang sejenis terdapat pada pesaing baru yang berpotensi dalam mengembangkan produk yang berkualitas. Oleh karena itu perusahaan terus dituntut untuk dapat meningkatkan seluruh aktivitasnya agar mampu mengikuti perubahan yang terjadi dan dapat mempertahankan hidup usahanya [1]. Apabila perusahaan tidak mampu mengikuti perubahan yang terjadi, dapat dipastikan perusahaan akan terpaksa gulung tikar akibat dari ketidakmampuan bersaing dengan perusahaan lain yang bergerak dalam bidang usaha yang sama. Menurut sifat operasinya, perusahaan dibagi menjadi tiga yakni perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Perusahaan jasa hanya memberikan jasa tanpa memiliki persediaan, walaupun ada persediaannya hanya digunakan untuk membantu kelancaran bisnis utama yang dijalankan. Perusahaan dagang memiliki persediaan yang dinamakan dengan persediaan barang dagangan. Persediaan ini dimiliki oleh perusahaan dengan cara membeli dan menjualnya kembali tanpa mengolah tanpa menjadi barang baru. Sedangkan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah persediaan bahan baku menjadi barang jadi [2]

Di Negara Indonesia sektor industri manufaktur adalah suatu sektor yang mengalami perkembangan sangat pesat. Perkembangan ini dilakukan pada masa orde baru dengan adanya UU No. 1 Tahun 1976 mengenai Penanaman Modal Asing (PMA) yang dilakukan pemerintah dengan liberisasi dengan tujuan menarik modal asing agar meningkatkan ekonomi yang lemah. Di Indonesia proses industri mulai dilaksanakan pada tahun 1950 sampai dengan 1965 tetapi terkendala dalam hal politik yang menjadikan proses ekonomi ini tidak berjalan dengan lancar [3]. Menurut [4] "Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha orang perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan

atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan". Di Indonesia, Sidoarjo merupakan daerah dengan banyak UMKM, baik UMKM penghasil pangan maupun nono pangan. Pemerintah daerah Sidoarjo kerap memberikan informasi perkembangan UMKM melalui dinas terkait, dengan tujuan membantu UMKM untuk bisa bertahan dari masuknya produk luar negeri dengan harga kompetitif dan kualitas tinggi [5]. Salah satu produk Sidoarjo yang terkenal adalah Tepung Kriuk.

Meskipun UMKM merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia, hanya sedikit UMKM yang masih kesulitan dalam mencatat kartu persediaan. Beberapa peneliti terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM tidak melakukan pembukuan dengan tepat, beberapa melakukan pembukuan sederhana namun ternyata pembukuan tersebut belum bisa membantu UMKM untuk mendapatkan informasi tentang persediaan, atau laporan laba rugi UMKM. Kesalahan dalam pencatatan persediaan akan mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi [6]. Misalnya kesalahan dalam menghitung persediaan fisik akan mengakibatkan kesalahan dalam persediaan akhir, aktiva lancar, dan total aktiva pada neraca.

Selain itu kesalahan dalam perhitungan fisik persediaan akan menimbulkan kekeliruan harga pokok penjualan, laba kotor, dan laba bersih pada Laporan Laba Rugi. Yang berikutnya akan terjadi kesalahan dalam modal tahun berjalan dan modal pemilik. Kesalahan modal pemilik ini akan sebanding dengan kesalahan persediaan akhir, aktiva lancar dan total aktiva [7]. Permasalahan dalam akuntansi persediaan adalah perhitungan persediaan untuk barang dagang yang beranekaragam. Tetapi untuk persediaan barang dagangan yang hanya memiliki satu jenis barang, terbatas jumlahnya maka metode identifikasi khusus sangatlah tepat untuk digunakan [8]. Misalnya untuk stok bumbu racik pada tepung kriuk, bumbu racik ini sangatlah mudah untuk diidentifikasi secara khusus karena biasanya jumlahnya terbatas dan mudah ditandai. Setiap satu kantong bumbu diberi tanda dengan digantungi kartu persediaan dan diberi kode menurut tanggal pembuatannya.

Menurut [9] penggunaan metode identifikasi khusus sangatlah tepat dan efektif untuk perusahaan yang memperdagangkan produk-produk yang jumlahnya terbatas dan dengan mudah dapat dikenali keluar masuknya barang. Tetapi metode identifikasi khusus ini akan sulit digunakan untuk perusahaan dagang dengan jenis barang yang variatif, jumlahnya cukup banyak, dan harga yang berbeda-beda. Atas dasar tersebut maka digunakanlah asumsi arus biaya dalam menghitung persediaan. Ada tiga asumsi yang digunakan yakni:

- a. *First In First Out (FIFO)*, atau barang yang pertama dibeli menjadi barang yang pertama dijual
- b. *Last In Last Out (LIFO)*, atau barang yang terakhir dibeli menjadi barang yang pertama dijual
- c. *Metode Average*, metode *Average* tidak menggunakan waktu pembelian dan penjualan barang. Namun ditentukan dengan cara harga perolehan didasarkan pada rata-rata harga perolehan semua barang.

Ketiga asumsi di atas dapat digunakan pada metode perhitungan persediaan baik menurut sistem pencatatan perpetual dan sistem pencatatan periodik.

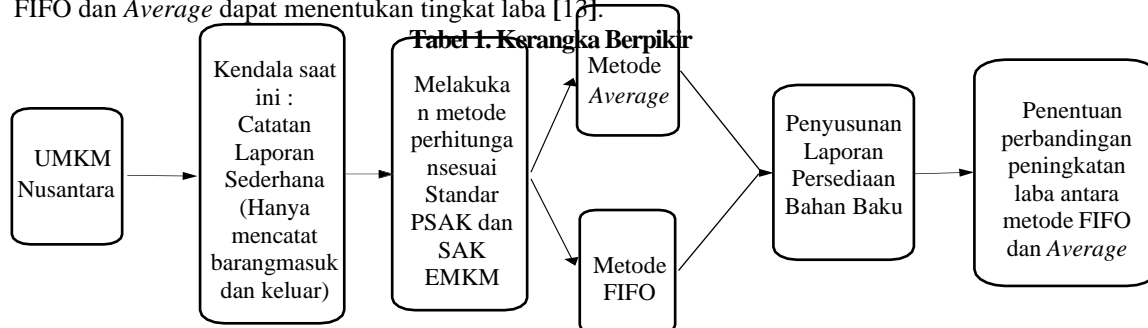
Menurut penelitian terdahulu yakni [10] dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis perhitungan persediaan bahan baku menggunakan metode FIFO, LIFO, Rata-Rata dan *Just In Time* pada PT TAMANO INDONESIA" menyatakan Metode yang paling tepat digunakan adalah Metode *Average* karena menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih rendah dengan laba kotor yang tinggi. Sedangkan menurut [11] yang meneliti tentang "Analisis Perhitungan Persediaan dengan Metode FIFO dan *Average* Pada PT Harapan" menyatakan jika ingin mendapat laba bersih yang lebih besar maka UMKM dapat menggunakan Metode FIFO.

UMKM Nusantara merupakan salah satu UMKM di Kecamatan Sukodono, Sidoarjo yang memproduksi tepung bumbu sebagai hasil produksinya, dan saat ini perusahaan masih menggunakan Kartu Persediaan dalam mencatat persediaannya. Disamping itu, semua laporan kegiatan masih menggunakan catatan sederhana. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk membantu UMKM menggunakan laporan persediaan yang sesuai dengan standar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) yakni menggunakan metode FIFO dan *Average*. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode FIFO Dan *Average* Dalam Menentukan Tingkat Laba. Pada UMKM Tepung Kriuk Nusantara di Sidoarjo" [12].

KERANGKA BERPIKIR

UMKM Nusantara merupakan salah satu UMKM di Sidoarjo yang masih menggunakan laporan

pencatatan sederhana. UMKM Nusantara biasanya mencatat laporan persediaan bahan baku yang masuk dan keluar hanya memakai Kartu Persediaan. Menurut Standar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) metode identifikasi khusus yang sangatlah tepat dan efektif untuk perusahaan yang memperdagangkan produk-produk yang jumlahnya tidak banyak dan dengan mudah dapat dikenali keluar masuknya barang yakni menggunakan metode FIFO dan *Average*. Penggunaan metode FIFO dan *Average*, akan membantu perusahaan untuk memudahkan menentukan laporan persediaan dan membuat waktu lebih efisien. Karena perhitungan metode FIFO dan *Average* dapat menentukan tingkat laba [12].



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yakni penelitian yang dilakukan dengan tujuan utamanya untuk menggambarkan tentang keadaan secara objektif atau menggambarkan variabel secara sistematis dan akurat tentang populasi atau bidang tertentu [14]. Lokasi penelitian ini berada di Desa Masangan Kulon, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan sumber data berasal dari catatan, buku, dan laporan keuangan perusahaan [15].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tepung Kriuk Nusantara merupakan salah satu UMKM di Kecamatan Sukodono, Sidoarjo yang memproduksi tepung bumbu sebagai hasil produksinya. Permasalahan saat ini perusahaan masih menggunakan Kartu Persediaan dalam mencatat persediaannya. Disamping itu, semua laporan kegiatan masih menggunakan catatan sederhana. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk membantu UMKM menggunakan laporan persediaan yang sesuai dengan standar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) yakni menggunakan metode FIFO dan *Average*.

Berikut ini merupakan data yang didapat dari UMKM Tepung Kriuk Nusantara selama tahun 2020 :

1. Bahan Baku Tepung Kriuk Nusantara

Tabel 2. Bahan Baku Pembuatan Tepung Kriuk Nusantara Tahun 2020

Bahan Baku	Kebutuhan Bulan Jan-Feb	Kebutuhan Bulan Mar-Apr	Kebutuhan Bulan Jul-Agus	Kebutuhan Bulan Sept-Okt	Kebutuhan Bulan Nov-Des
Tepung Terigu	21.60 Kg	3.078 Kg	2.350 Kg	2.260 Kg	2.300 Kg
Garam	84 Kg	119.7 Kg	92 Kg	89.30 Kg	90 Kg
Penyedap Rasa	84 Kg	119.7 Kg	92 Kg	89.30 Kg	90 Kg
Lada	12 Kg	17.1 Kg	14 Kg	12 Kg	13 Kg
Bawang Putih	16.8 Kg	24 Kg	21.2 Kg	18.2 Kg	19 Kg
Baking Soda	24 Kg	34.2 Kg	30 kg	27 Kg	29 Kg
Bumbu Lain	82 Kg	111.3 Kg	98.4 Kg	88 Kg	94.5 Kg

Sumber : Data UMKM

2. Hasil Produksi

Tabel 3. Hasil Produksi Tahun 2020

Bulan	Penjualan	Harga
Januari – Februari	179 Kardus	37.590.000
Maret – Juni	253 Kardus	53.130.000
Juli – Agustus	195 kardus	40.950.000
September – Oktober	186 Kardus	39.060.000

November – Desember	191 Kardus	40.110.000
Total	1.004 Kardus	210.840.000

Sumber : Data UMKM

3. Biaya Tenaga Kerja

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Tahun 2020

Bulan	Hari Kerja	Nafi'atin	Candra
Januari - Februari	24	Rp 1.680.000	Rp 1.680.000
Maret – Juni	36	Rp 2.520.000	Rp 2.520.000
Juli – Agustus	24	Rp 1.680.000	Rp 1.680.000
September – Oktober	24	Rp 1.680.000	Rp 1.680.000
November - Desember	24	Rp 1.680.000	Rp 1.680.000
Total	132	Rp. 9.240.000	Rp. 9.240.000

Sumber : Data UMKM

4. Biaya Overhead Pabrik

Tabel 4. Biaya Overhead Parik Tahun 2020

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya Bahan Penolong	575.000
Biaya Listrik dan Air	800.000
Biaya Liburan Karyawan	1.500.000
Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan	1.000.000
Biaya Asuransi Gudang	750.000
Biaya Penyusutan	500.000
Biaya Perlengkapan Pengemasan (Kardus, Plastik, dll)	27.342.400
Biaya Pemasaran	3.750.000
Total	36.217.400

Sumber : Data UMKM

Setelah diketahui jumlah perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik kemudian penulis akan menyajikan total biaya produksi yang telah dianalisis sebagai berikut :

1. Harga Pokok Produksi Metode FIFO Tahun 2020

Tabel 6. HPP Metode FIFO Tahun 2020

Bulan	Uraian	Nominal
Januari-Februari	Biaya Bahan Utama	24.528.219
	Biaya Overhead Parik	6.004.800
	Biaya Tenaga Kerja	3.360.000
	Total	33.893.019
Maret-Juni	Biaya Bahan Utama	34.819.798
	Biaya Overhead Parik	9.271.300
	Biaya Tenaga Kerja	5.040.000
	Total	49.131.098
Juli-Agustus	Biaya Bahan Utama	26.968.340
	Biaya Overhead Parik	6.689.100
	Biaya Tenaga Kerja	3.360.000
	Total	37.017.440
September-Oktober	Biaya Bahan Utama	25.739.830
	Biaya Overhead Parik	6.520.800
	Biaya Tenaga Kerja	3.360.000
	Total	35.620.630

November-Desember	Biaya Bahan Utama	26.260.520
	Biaya Overhead Parik	6.740.200
	Biaya Tenaga Kerja	3.360.000
	Total	36.360.720

Sumber : Dibuat oleh penulis

2. Perhitungan HPP Metode FIFO Tahun 2020

Tabel 7. Perhitungan HPP Metode FIFO Tahun 2020

Bulan	Nama Barang	Penjualan		
		Unit	Hasil Penjualan	HPP
Februari	Tepung Kriuk 15 Kg	179	37.590.000	33.893.019
Juni	Tepung Kriuk 15 Kg	253	53.130.000	49.131.098
Agustus	Tepung Kriuk 15 Kg	195	40.950.000	37.017.440
Oktober	Tepung Kriuk 15 Kg	186	39.060.000	35.620.630
Desember	Tepung Kriuk 15 Kg	191	40.110.000	36.360.720
Total		1.004	210.840.000	192.022.907

Sumber : Dibuat oleh penulis

3. Perhitungan laba rugi Metode FIFO Tahun 2020

Tabel 8. Laporan Laba Rugi Metode FIFO Tahun 2020

UMKM Nusantara	
Laporan Laba Rugi	
Tahun 2020	
Pendapatan :	
Penjualan	210.840.000
Harga Pokok Produksi :	
Biaya Bahan Utama	138.316.707
Biaya Tenaga Kerja	18.480.000
BOP	35.226.200
	(192.022.907)
Laba	18.817.093

Sumber : Dibuat oleh penulis

4. Harga Pokok Produksi Metode *Average* Tahun 2020

Tabel 9. Harga Pokok Produksi Metode *Average* Tahun 2020

Bulan	Uraian	Nominal
Januari-Februari	Biaya Bahan Utama	24.528.219
	Biaya Overhead Parik	6.004.800
	Biaya Tenaga Kerja	3.360.000
	Total	33.893.019
Maret-Juni	Biaya Bahan Utama	34.819.798
	Biaya Overhead Parik	9.271.300
	Biaya Tenaga Kerja	5.040.000
	Total	49.131.098
Juli-Agustus	Biaya Bahan Utama	26.968.340
	Biaya Overhead Parik	6.689.100
	Biaya Tenaga Kerja	3.360.000
	Total	37.017.440

September-Oktober	Biaya Bahan Utama	25.739.830
	Biaya Overhead Parik	6.520.800
	Biaya Tenaga Kerja	3.360.000
	Total	35.620.630
November-Desember	Biaya Bahan Utama	26.260.520
	Biaya Overhead Parik	6.740.200
	Biaya Tenaga Kerja	3.360.000
	Total	36.360.720

Sumber : Dibuat oleh penulis

5. Perhitungan HPP Metode *Average* Tahun 2020

Tabel 10. Perhitungan HPP Metode *Average* Tahun 2020

Bulan	Nama Barang	Penjualan		
		Unit	Hasil Penjualan	HPP
Februari	Tepung Kriuk 15 Kg	179	37.590.000	33.893.019
Juni	Tepung Kriuk 15 Kg	253	53.130.000	49.131.098
Agustus	Tepung Kriuk 15 Kg	195	40.950.000	37.017.440
Oktober	Tepung Kriuk 15 Kg	186	39.060.000	35.620.630
Desember	Tepung Kriuk 15 Kg	191	40.110.000	36.360.720
Total		1.004	210.840.000	192.022.907

Sumber : Dibuat oleh penulis

6. Perhitungan laba rugi Metode *Average* Tahun 2020

Tabel 11. Laporan Laba Rugi Metode *Average* Tahun 2020

UMKM Nusantara Laporan Laba Rugi Tahun 2020		
Pendapatan :		
Penjualan		210.840.000
Harga Pokok Produksi :		
Biaya Bahan Utama	138.316.707	
Biaya Tenaga Kerja	18.480.000	
BOP	35.226.200	
		(192.022.907)
Laba		18.817.093

Sumber : Dibuat oleh penulis

7. Perbandingan Laba Metode FIFO, Metode *Average* dan Data Riil UMKM Nusantara Tahun 2020

Tabel 12. Perbandingan Laba Metode FIFO, Metode *Average* dan Data Riil UMKM

Keterangan	Metode FIFO	Metode <i>Average</i>	Data Riil UMKM
Hasil Penjualan	210.840.000	210.840.000	210.840.000
Persediaan Awal	-	-	-
Harga Pokok Penjualan	192.022.707	192.022.707	197.370.119
Persediaan Akhir	-	-	-
Laba	18.817.093	18.817.093	13.469.881

Sumber : Dibuat oleh penulis

Dari tabel perbandingan antara Metode FIFO, Metode *Average* dan Data Riil UMKM Nusantara diatas dapat dilihat hasil laba dari Metode FIFO dan *Average* tahun 2020 bernilai sama yaitu sebesar Rp. 18.817.093, sedangkan laa perkiraan dari UMKM Nusantara sebesar Rp. 13.469.881. Hal ini terjadi karena kondisi UMKM Nusantara tidak memiliki persediaan awal dan persediaan akhir. UMKM Nusantara selalu memproduksi dan menjual barang sekaligus, jadi tidak ada persediaan barang jadi di gudang,

Setelah dibandingkan informasi dari pemilik bahwa penjualan rata-rata Rp. 210.840.000 dan total iaya yang dikeluarkan rata-rata Rp, 197.370.119 dibandingkan Metode FIFO dan *Average* mendapat laba perkiraan Rp, 13.49.881. Sehingga dengan adanya perhitungan ini bahwa meskipun menggunakan pencatatan sederhana, UMKM Nusantara mampu memperhitungkan biaya produksi secara detail sehingga bisa untuk memprediksikan laba yang diinginkan untuk periode selanjutnya.

KESIMPULAN

Dalam mencatat biaya produksi, UMKM Nusantara tidak mengklasifikasikan antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Untuk menghitung laba, UMKM Nusantara hanya menghitung seluruh hasil pendapatan kemudian dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis pada bab sebelumnya, maka penulis akan menguraikan beberapa simpulan dan saran guna memberikan masukan bagi entitas yang berkenaan dengan masalah yang terjadi untuk dapat memperbaiki proses pencatatan laporan selanjutnya, khususnya mengenai penyajian persediaan bahan baku dan laporan laba rugi. Adapun simpulan yang disajikan sebagai berikut :

- 1) UMKM Nusantara merupakan entitas usaha yang bergerak dalam produksi Tepung Bumbu Kriuk yang beralamatkan di Jalan Sinoman 1, Desa Masangan Kulon, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo
- 2) Dalam menghitung laba, UMKM Nusantara selama ini hanya menghitung seluruh hasil pendapatan kemudian dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga perhitungan tersebut tidak efektif untuk laporan keuangan UMKM Nusantara.
- 3) Dari hasil perhitungan persediaan akhir tahun 2020 diperoleh hasil persediaan akhir sebesar Rp. 0 dengan harga pokok produksinya sebesar Rp. 192.022.907 terhadap penjualannya yang sebesar Rp. 210. 840.000 sehingga diperoleh laba sebesar Rp. 18.817.093.

SARAN

- 1) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan secara lengkap dan baik sehingga bisa bermanfaat untuk orang lain yang akan terjun di usaha yang serupa..
- 2) Bagi mahasiswa diharapkan dapat memberikan pengajaran dan kajian yang lebih lanjut terhadap perhitungan harga pokok produksi, sehingga diharapkan teori yang dijelaskan dapat diaplikasikan oleh mahasiswa yang ingi berwirausaha.
- 3) Bagi UMKM sebaiknya melakukan pencatatan persediaan dan mengelompokkan biaya yang seharusnya dengan tepat sesuai standar PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Sehingga pencatatan persediaan dan biaya yang dikeluarkan dapat dipahami dengan jelas. Perhitungan terhadap laporan yang tepat merupakan informasi yang sangat baik bagi manajemen dalam mengambil keputusan dalam menetapkan harga jual maupun laba yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Bunga, V. Ilat And D. Afandy, "Evaluasi Pencapaian Laba Pada Hotel Sahid Kawanua Manado Dengan Menggunakan Analisis Cost Volume Profit (Cvp)," *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 13, Pp. 10-18, 2018.
- [2] S. Hermawan, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- [3] E. P. Lestari, "Analisis Kinerja Industri Manufaktur Di Indonesia," *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, vol. 17, no. 1, p. 183, 2017.
- [4] (Undang-Undang Republik Indonesia), "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah".
- [5] E. Asmawati and D. T. Absari, "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Produksi Pada UMKM Kerupuk di Sidoarjo," *TEKNIKA*, vol. 6, no. 1, 2017.
- [6] I. R. Zaelani, "Peningkatan Daya Saing Ukm Indonesia: Tantangan Dan Peluang Pengembangan Iptek," *Jurnal TRANSBORDERS*, vol. 2, no. 1, 2019.
- [7] S. R. Dewi, *Buku Ajar Akuntansi Biaya*, Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019.
- [8] R. R. Rika, "Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Toko Alfamart," *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [9] *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 Tentang Persediaan*.
- [10] C. Ratina, D. Mulyadi and S. P. H. Sandi, "Analisis Perhitungan Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode Fifo, Lifo, Rata-Rata Dan Just In Time Pada Pt Tamano Indonesia," 2021.
- [11] D. I. Sari, "Analisis Perhitungan Persediaan dengan Metode FIFO dan Average Pada PT. Harapan," *Jurnal Perspektif*, vol. XVI, 2018.
- [12] B. R. W. P. Salim, A. Rahman And T. Lestari, "Analisis Perbandingan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Pabrik Gula Candi Baru Dengan Metode Average Dan Fifo," *Jurnal Equity*, Vol. 1, No. 2, Pp. 113-118, 2021.
- [13] H. Karamoy And F. N. Anwar, "Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut Psak No.14 Pada Pt. Tirta Investama Dc Manado," *Jurnal Emba*, Vol. 2, No. 2, Pp. 1296-1305, 2014.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Alfabeta, 2014.
- [15] W. Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021.
- [16] S. Hermawan, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.